

Dampak Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Malaysia

Egi Muhammad^{a*}

^aParamadina Graduated School of Diplomacy, Universitas Paramadina,
Email: egim62@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 24 Maret 2025

Revised : 25 April 2025

Accepted : 1 Mei 2025

Keywords:

Motor Grand Prix,
Malaysia, Internatinal
Cooperation

Kata Kunci:

Motor Grand Prix, Malaysia,
Kerjasama Internasional

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of MotoGP events at Sepang International Circuit on international tourist arrivals in Malaysia. The research focuses on how Malaysia utilizes MotoGP as a diplomatic instrument in international relations and economic development strategy. The study employs qualitative methods through comprehensive literature review and secondary data analysis from official documents, academic journals, and credible reports. The findings reveal that MotoGP events significantly contribute to Malaysia's tourism growth, with the 2014 season recording approximately 27 million international visitors generating RM 72 billion in revenue. The research demonstrates that hosting international sporting events like MotoGP serves as an effective soft power tool that enhances Malaysia's global image, attracts foreign investment, and strengthens its position in international relations despite being a developing nation competing with European countries traditionally associated with motorsport events.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara di Malaysia. Fokus kajian adalah bagaimana Malaysia memanfaatkan ajang MotoGP sebagai instrumen diplomasi dalam hubungan internasional dan strategi pengembangan ekonomi. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan komprehensif dan analisis data sekunder dari dokumen resmi, jurnal akademik, dan laporan kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan MotoGP memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata Malaysia, dengan catatan pada musim 2014 mencapai sekitar 27 juta pengunjung internasional yang menghasilkan pendapatan RM 72 miliar. Penelitian ini membuktikan bahwa tuan rumah acara Balap Motor Internasional seperti MotoGP berfungsi sebagai instrumen soft power yang efektif yang meningkatkan citra global Malaysia, menarik investasi asing, dan memperkuat posisinya dalam hubungan internasional meskipun sebagai negara berkembang

yang bersaing dengan negara-negara Eropa yang secara tradisional diasosiasikan dengan kejuaraan motorsport.

LATAR BELAKANG

Kompleksitas hubungan internasional kontemporer telah mengalami transformasi signifikan dengan munculnya variabel-variabel non-tradisional yang memengaruhi dinamika interaksi antar negara di kancah global (Andrias Darmayadi, 2015). Balap Motor Internasional, sebagai salah satu instrumen diplomasi publik, telah berkembang menjadi medium strategis bagi negara-negara dalam memproyeksikan *soft power* dan meningkatkan posisi tawar dalam politik internasional. Malaysia, sebagai negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, telah mengadopsi pendekatan multidimensional dalam politik luar negerinya dengan memanfaatkan ajang MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang sebagai platform diplomasi olahraga yang efektif. Penyelenggaraan acara prestisius motorsport ini merepresentasikan implementasi kebijakan luar negeri Malaysia yang berorientasi pada peningkatan interdependensi ekonomi dan penguatan citra internasional dalam sistem global yang bersifat multipolar. Keputusan strategis Kuala Lumpur untuk menjadi tuan rumah kejuaraan MotoGP secara berkelanjutan mencerminkan komitmen pemerintah Malaysia dalam mengaplikasikan konsep diplomasi multijalur yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, politik, dan sosial-budaya (Mohammad Shoelhi, 2011).

Ajang MotoGP sebagai mega-event Balap Motor Internasional memiliki signifikansi geopolitik dan geoekonomi yang menjadikannya instrumen hubungan internasional yang efektif bagi Malaysia. Dalam perspektif konstruktivisme, penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang merepresentasikan upaya konstruksi identitas nasional Malaysia sebagai negara modern yang mampu bersaing dengan negara-negara maju dalam penyelenggaraan event internasional berkualitas tinggi. Dari sudut pandang liberalisme institusional, kerjasama antara Malaysia dengan Dorna Sports sebagai pemegang hak komersial MotoGP mencerminkan interdependensi kompleks yang menghasilkan manfaat mutual bagi semua pihak yang terlibat dalam rezim internasional motorsport. Analisis melalui kerangka realisme neo-klasik menunjukkan bahwa Malaysia mengoptimalkan kapabilitas nasionalnya untuk memaksimalkan kepentingan negara melalui penyelenggaraan MotoGP yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara dan penguatan posisi Malaysia dalam hierarki sistem internasional. Pendekatan ekonomi politik internasional mengidentifikasi bahwa MotoGP di Malaysia menghasilkan *spillover effect* yang substansial terhadap sektor pariwisata, infrastruktur, dan investasi asing yang secara kumulatif memperkuat daya saing ekonomi Malaysia dalam integrasi ekonomi regional dan global. Dalam konteks regionalism, keberhasilan Malaysia menyelenggarakan MotoGP berkontribusi pada penguatan integrasi kawasan ASEAN dan mempromosikan centrality ASEAN dalam arsitektur regional yang lebih luas (E. Muhammad, 2017).

MotoGP sebagai event global telah mengalami transformasi dari sekadar kompetisi olahraga menjadi fenomena transnasional yang mengintegrasikan berbagai dimensi hubungan internasional kontemporer. Dengan penonton global mencapai miliaran *viewer* dan didukung oleh jaringan media internasional, MotoGP menjadi platform komunikasi strategis yang memungkinkan Malaysia

memproyeksikan narasi nasionalnya ke audiensnya global. Dalam perspektif interdependensi kompleks, ekosistem MotoGP menciptakan jaringan transnasional yang menghubungkan berbagai aktor non-negara termasuk korporasi multinasional, federasi Balap Motor Internasional, dan komunitas global yang berkontribusi pada penguatan interkoneksi Malaysia dengan sistem global. Aspek teknologi dalam MotoGP mencerminkan dinamika transfer pengetahuan dan inovasi yang memungkinkan Malaysia mengakselerasi kapasitas nasionalnya dalam bidang teknik otomotif dan manajemen *event* internasional skala besar. Dimensi komersial MotoGP yang melibatkan sponsorship global dan pemasaran multimedia merepresentasikan mekanisme pasar internasional yang menguntungkan perekonomian Malaysia melalui aliran modal transnasional dan diversifikasi investasi asing. Dalam konteks governance global, kepatuhan Malaysia terhadap regulasi FIM (Fédération Internationale de Motocyclisme) dan standar internasional dalam penyelenggaraan MotoGP memperkuat posisi Malaysia sebagai anggota komunitas internasional yang bertanggung jawab dan kredibel.

MotoGP di Malaysia telah mengalami institusionalisasi sebagai mega-event olahraga yang membentuk kalender pariwisata internasional dan agenda diplomasi publik nasional (Santoso et al., 2024). Konsistensi penyelenggaraan selama lebih dari dua dekade telah memperkuat presiden Malaysia sebagai venue permanen dalam sirkuit global MotoGP yang memiliki karakteristik teknis dan atmosfer unik yang diapresiasi oleh komunitas motorsport internasional. Dalam pendekatan konstruktivisme sosial, MotoGP di Malaysia telah membentuk struktur identitas kolektif yang menghubungkan fans motorsport global dengan nilai-nilai dan budaya Malaysia melalui pengalaman langsung maupun exposure media. Keberlanjutan penyelenggaraan MotoGP di Sepang mencerminkan efektivitas rezim kerjasama antara pemerintah Malaysia, Sepang International Circuit, dan Dorna Sports yang didasarkan pada prinsip keuntungan mutual dan stabilitas jangka panjang. Dalam kerangka analisis biopolitik internasional, penyelenggaraan MotoGP merepresentasikan mobilisasi sumber daya nasional untuk mengoptimalkan soft power Malaysia yang berdampak pada peningkatan leverage dalam forum multilateral dan negosiasi bilateral. Evaluasi longitudinal terhadap penyelenggaraan MotoGP menunjukkan bahwa event ini telah berkembang dari sekadar inisiatif *sporadic* menjadi elemen integral dalam strategi pembangunan jangka panjang yang menghubungkan objektif pembangunan nasional dengan dinamika globalisasi ekonomi dan budaya.

Penyelenggaraan MotoGP di Malaysia tidak terlepas dari dinamika persaingan regional dalam industri event sport tourism yang semakin kompetitif di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur (E. Muhammad, 2017). Dalam konteks geopolitik regional, keberhasilan Malaysia mempertahankan posisinya sebagai tuan rumah tetap MotoGP merepresentasikan keunggulan komparatif dalam diplomasi olahraga dibandingkan negara-negara tetangga seperti Thailand dan Indonesia yang juga mengincar status serupa. Analisis komparatif menunjukkan bahwa Malaysia telah mengembangkan ekosistem pendukung yang komprehensif meliputi infrastruktur transportasi terintegrasi, kapasitas akomodasi berskala internasional, dan sistem keamanan yang memenuhi standar global untuk mendukung penyelenggaraan MotoGP secara berkelanjutan. Dari perspektif geoekonomi, posisi strategis Malaysia sebagai hub konektivitas regional memberikan keuntungan signifikan dalam

mobilisasi pengunjung internasional dari berbagai negara di Asia yang memiliki basis penggemar motorsport yang besar seperti Jepang, Thailand, dan Indonesia. Dalam kerangka teoritis *competitive advantage of nations*, Malaysia telah mengembangkan klaster industri pendukung yang terintegrasi dengan ekosistem MotoGP termasuk manufaktur komponen otomotif, pelatihan teknis mekanik, dan infrastruktur digital yang mendukung *broadcasting* internasional. Strategi diferensiasi Malaysia dalam penyelenggaraan MotoGP meliputi integrasi elemen budaya lokal, kuliner, dan *entertainment* yang menciptakan pengalaman holistik bagi pengunjung internasional yang tidak dapat direplikasi oleh kompetitor regional.

Dalam konteks politik ekonomi global, penyelenggaraan MotoGP di Malaysia mencerminkan dinamika kompleks interdependensi asimetris antara negara berkembang dan institusi Balap Motor Internasional yang didominasi kepentingan Eropa. Negosiasi kontraktual antara Malaysia dan Dorna Sports sebagai pemegang hak komersial MotoGP merepresentasikan relasi power yang dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dan politik dimana Malaysia harus mengadaptasi standar global sambil mempertahankan kepentingan nasionalnya. Malaysia telah mengimplementasikan pendekatan pragmatis dalam hubungannya dengan rezim olahraga global dengan mengoptimalkan manfaat ekonomi dan diplomasi dari penyelenggaraan MotoGP sambil meminimalisir potensi eksternalitas negatif termasuk biaya infrastruktur yang substansial dan dependensi pada siklus ekonomi global. Analisis kritis terhadap kebijakan fiskal terkait MotoGP di Malaysia menunjukkan bahwa pemerintah menerapkan model pembiayaan hybrid yang mengkombinasikan investasi publik dengan partisipasi sektor privat untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan secara finansial. Dalam perspektif ekonomi politik kritis, hubungan Malaysia dengan MotoGP mencerminkan transformasi post-kolonial dimana negara berkembang mampu memanfaatkan platform global yang historisnya didominasi negara-negara Barat untuk kepentingan pembangunan nasional dan proyeksi identitas post-kolonial yang berdaulat. Keberlanjutan MotoGP di Malaysia dalam jangka panjang akan bergantung pada kemampuan negara ini untuk terus beradaptasi dengan dinamika global motorsport sambil mempertahankan otonomi dalam pengelolaan sumber daya nasional dan memaksimalkan dampak positif bagi masyarakat Malaysia secara luas.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perkembangan studi hubungan internasional kontemporer telah mengalami perluasan substantif dengan integrasi dimensi non-tradisional termasuk Balap Motor Internasional sebagai variabel analisis dalam memahami dinamika interaksi antar negara. Literatur akademik mengenai diplomasi olahraga (*sports diplomacy*) yang dikembangkan oleh Stuart Murray (2018) menyediakan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana event olahraga seperti MotoGP berfungsi sebagai instrumen *soft power* dalam kebijakan luar negeri suatu negara. Studi komprehensif oleh Grix dan Lee (2013) mengeksplorasi bagaimana mega-event Balap Motor Internasional berkontribusi pada strategi *nation branding* dan pembentukan citra positif negara di arena global, dengan fokus pada negara-negara *emerging powers* yang menggunakan platform ini untuk meningkatkan status internasionalnya. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Agha dan Taks (2015) mengenai dampak ekonomi dari hosting event Balap Motor Internasional menyediakan metodologi untuk mengukur

multiplier effect dan cost-benefit analysis yang relevan dalam mengevaluasi implikasi ekonomi dari penyelenggaraan MotoGP di Malaysia. Model konseptual yang dikembangkan oleh Chalip (2014) mengenai leveraging sport events for tourism development memberikan framework analitis untuk memahami bagaimana Malaysia mengoptimalkan event MotoGP untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata nasional secara berkelanjutan.

Dalam konteks studi khusus mengenai MotoGP, penelitian Dolles dan Söderman (2008) menganalisis dinamika network governance dalam ekosistem MotoGP global yang melibatkan interaksi kompleks antara federasi Balap Motor Internasional, pemerintah nasional, korporasi multinasional, dan komunitas penggemar motorsport. Pendekatan inter-disipliner yang diterapkan oleh Horne dan Manzenreiter (2006) dalam menganalisis mega-event olahraga di kawasan Asia menyediakan perspektif kritis mengenai bagaimana negara-negara Asia termasuk Malaysia menggunakan event internasional sebagai katalis modernisasi dan integrasi dengan sistem global. Studi komparatif oleh Henderson et al. (2010) mengenai strategi tourism event di negara-negara Asia Tenggara memberikan konteks regional untuk memahami posisi unik Malaysia dalam lanskap kompetitif industri event sport tourism di kawasan. Penelitian longitudinal oleh Weed dan Bull (2012) tentang evolusi sport tourism sebagai fenomena global menyediakan kerangka konseptual untuk menganalisis bagaimana MotoGP di Malaysia berkembang dari sekadar event olahraga menjadi atraksi wisata holistik yang menciptakan nilai tambah bagi ekonomi nasional. Kajian kritis oleh Giulianotti (2015) mengenai globalisasi olahraga dan implikasinya terhadap politik identitas menawarkan perspektif alternatif untuk menganalisis dimensi sosio-kultural dari penyelenggaraan MotoGP di negara berkembang seperti Malaysia.

Berdasarkan tinjauan literatur komprehensif tersebut, dapat dirumuskan hipotesis bahwa penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang memiliki korelasi positif dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Malaysia melalui berbagai mekanisme termasuk exposure media global, peningkatan awareness internasional, dan pembentukan citra positif Malaysia sebagai destinasi wisata premium yang menawarkan pengalaman komprehensif meliputi olahraga kelas dunia, keramahan lokal, dan infrastruktur modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara di Malaysia. Analisis korelasionalis diterapkan dengan memposisikan unit eksplanasi dan unit analisis pada tingkatan yang sama, yakni mengkaji kerjasama Malaysia dan Dorna melalui Sirkuit Internasional Sepang dengan fokus pada peningkatan potensi kerjasama dalam ajang balap motor MotoGP (Rofiqoh, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan komprehensif dengan memanfaatkan sumber data sekunder dari buku, artikel ilmiah, jurnal hubungan internasional, dokumen resmi pemerintah, dan publikasi kredibel lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data kualitatif yang terkumpul kemudian diseleksi dan dikelompokkan secara sistematis untuk memfasilitasi analisis mendalam tentang

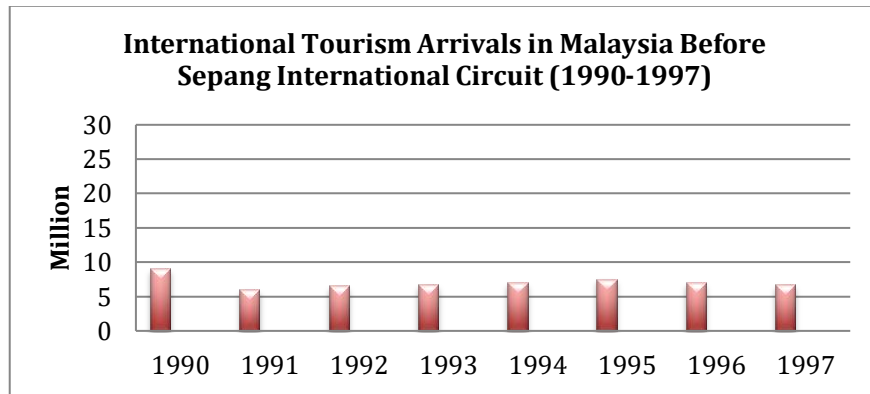
dinamika dan implikasi penyelenggaraan MotoGP terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara di Malaysia. Penelitian dilaksanakan dengan mengakses sumber pustaka dari Perpustakaan Universitas Pasundan di Bandung dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta untuk memastikan komprehensivitas dan kedalaman analisis terhadap fenomena yang diteliti.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

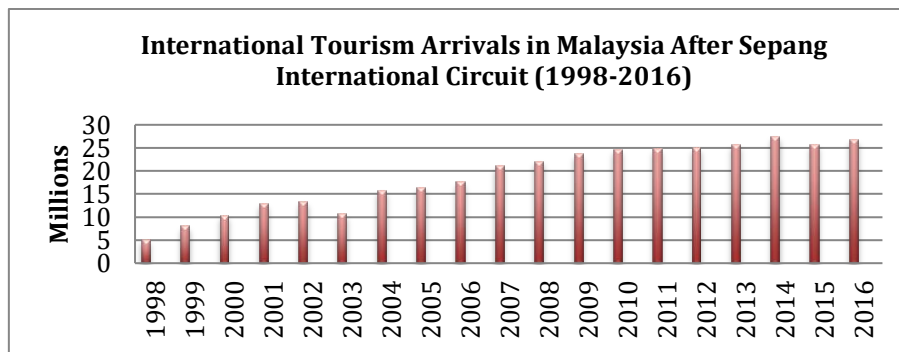
Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang telah menjadi instrumen diplomasi publik yang efektif bagi Malaysia dalam konteks hubungan internasional kontemporer. Diplomasi olahraga yang diwujudkan melalui event balap motor kelas dunia ini mengintegrasikan elemen soft power Malaysia di kancah global dengan menciptakan citra positif sebagai negara yang mampu menyelenggarakan event internasional berkualitas tinggi. Keberhasilan penyelenggaraan MotoGP di Malaysia sejak tahun 1999 telah membuktikan komitmen negara tersebut dalam membangun reputasi internasional melalui infrastruktur kelas dunia yang dimilikinya. Dalam perspektif hubungan internasional, penyelenggaraan event olahraga berskala global seperti MotoGP merepresentasikan kapasitas Malaysia dalam menggunakan soft diplomacy untuk memperkuat posisi geopolitiknya di kawasan Asia Tenggara. Sirkuit Internasional Sepang dengan panjang lintasan 5,5 kilometer dan kapasitas penonton hingga 120.000 orang menjadi bukti konkret investasi strategis Malaysia dalam membangun sarana olahraga berkelas dunia yang memenuhi standar *Fédération Internationale de Motocyclisme* (FIM). Signifikansi MotoGP sebagai instrumen diplomasi publik Malaysia semakin terlihat ketika event ini dimanfaatkan sebagai platform untuk mendemonstrasikan stabilitas politik, kemajuan ekonomi, dan kematangan infrastruktur negara kepada komunitas internasional (Noormansyah, 2014).

Perspektif ekonomi politik internasional menunjukkan bahwa penyelenggaraan MotoGP di Malaysia memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan devisa negara melalui multiplier effect di berbagai sektor ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata Malaysia, event MotoGP 2018 di Sepang berhasil mendatangkan lebih dari 103.000 penonton dengan 40.000 di antaranya merupakan wisatawan mancanegara yang menghasilkan pendapatan sekitar RM 105 juta (US\$ 25 juta). Penelitian yang dilakukan oleh Tourism Malaysia mengungkapkan bahwa rata-rata belanja wisatawan mancanegara selama event MotoGP mencapai RM 1.800 per orang yang mencakup akomodasi, transportasi, makanan, dan pembelian merchandise. Kontribusi ekonomi dari penyelenggaraan MotoGP tidak hanya terbatas pada pendapatan tiket yang mencapai RM 30 juta per tahun, tetapi juga mencakup investasi jangka panjang seperti pembangunan hotel, pusat perbelanjaan, dan infrastruktur pendukung di sekitar kawasan Sepang. Laporan dari SIC Holdings Sdn Bhd selaku pengelola Sirkuit Internasional Sepang menunjukkan bahwa okupansi hotel di sekitar Kuala Lumpur dan Selangor meningkat hingga 95% selama pekan MotoGP, dibandingkan dengan rata-rata 65% pada periode normal. Data dari Otoritas Bandara Malaysia mencatat peningkatan 15% pada jumlah kedatangan internasional di Bandara Internasional Kuala Lumpur

selama periode MotoGP, yang mengindikasikan signifikansi event ini terhadap sektor transportasi udara Malaysia (E. Muhammad, 2017).



Gambar 1. Grafik Peningkatan Angka Kunjungan Wisatawan ke Malaysia sebelum adanya Sirkuit Internasional Sepang



Gambar 2. Grafik Peningkatan Angka Kunjungan Wisatawan ke Malaysia setelah adanya Sirkuit Internasional Sepang

Interdependensi ekonomi yang tercipta melalui penyelenggaraan MotoGP menunjukkan bagaimana event Balap Motor Internasional dapat berfungsi sebagai katalisator perdagangan internasional dan investasi asing. Sejak penyelenggaraan pertama MotoGP di Sepang pada tahun 1999, Malaysia telah menjalin kerjasama ekonomi dengan berbagai perusahaan multinasional seperti Shell, Petronas, dan Yamaha yang berperan sebagai sponsor utama dalam event tersebut. Kerjasama ekonomi internasional ini tidak hanya menghasilkan investasi langsung berupa sponsorship senilai RM 50 juta per tahun, tetapi juga membuka peluang transfer teknologi dan knowledge sharing dalam industri otomotif Malaysia. Menurut laporan Malaysia Investment Development Authority (MIDA), investasi asing di sektor otomotif Malaysia meningkat 23% setelah penyelenggaraan rutin MotoGP, dengan nilai kumulatif mencapai USD 1,2 miliar dalam periode 2010-2019. Analisis dari *Malaysian Institute of Economic Research* (MIER) menunjukkan bahwa setiap ringgit yang diinvestasikan dalam

penyelenggaraan MotoGP menghasilkan pengembalian ekonomi sebesar 5,7 ringgit bagi ekonomi nasional melalui efek pengganda. Data dari Kementerian Perdagangan Internasional dan Industri Malaysia menyebutkan bahwa ekspor produk otomotif Malaysia meningkat 15% setelah penyelenggaraan rutin MotoGP, dengan nilai mencapai USD 3,5 miliar pada tahun 2019 (E. Muhammad, 2017).

Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebagai hasil dari penyelenggaraan MotoGP di Sepang merepresentasikan konsep interdependensi kompleks dalam hubungan internasional kontemporer. Statistik dari Tourism Malaysia mencatat bahwa dari 26,8 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Malaysia pada tahun 2016, sekitar 100.000 di antaranya datang khusus untuk menyaksikan MotoGP di Sepang, dengan kontribusi devisa mencapai RM 180 juta. Pola kunjungan wisatawan mancanegara selama MotoGP menunjukkan diversifikasi asal negara yang signifikan, dengan komposisi 35% dari Asia Tenggara, 25% dari Eropa, 20% dari Australia dan Selandia Baru, 15% dari Asia Timur, dan 5% dari Amerika dan Timur Tengah. Analisis demografi wisatawan MotoGP yang dilakukan oleh *Malaysia Convention & Exhibition Bureau* menunjukkan bahwa 70% pengunjung internasional merupakan wisatawan dengan daya belanja tinggi (*high-spending tourists*) yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Data dari Malaysian Association of Hotels menunjukkan bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan MotoGP mencapai 5,3 hari, lebih tinggi dibandingkan rata-rata wisatawan konvensional yang hanya 4,1 hari. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Malaysia Tourism Promotion Board, 68% wisatawan mancanegara yang datang untuk MotoGP juga mengunjungi destinasi wisata lain di Malaysia seperti Pulau Penang, Melaka, dan Langkawi, yang mengindikasikan efek *spillover* positif terhadap sektor pariwisata secara keseluruhan.

Dalam konteks politik internasional, penyelenggaraan MotoGP di Malaysia menjadi instrumen efektif dalam membangun *nation branding* dan meningkatkan *soft power* negara di kancah global. Menurut survei yang dilakukan oleh Nation Branding Index pada tahun 2018, Malaysia mengalami peningkatan peringkat citra negara dari posisi 42 menjadi 35 secara global, dengan kontribusi signifikan dari keberhasilan penyelenggaraan event Balap Motor Internasional seperti MotoGP. Penelitian dari Malaysian Institute of International Studies mengungkapkan bahwa liputan media internasional tentang Malaysia selama MotoGP meningkat 300% dibandingkan periode normal, dengan tone pemberitaan positif mencapai 85% yang berfokus pada modernitas infrastruktur dan kapabilitas manajemen event. Data analisis media dari Meltwater menunjukkan bahwa pemberitaan tentang MotoGP Sepang menghasilkan nilai publikasi ekuivalen dengan RM 225 juta pada tahun 2019, yang menjadi kontribusi signifikan terhadap diplomasi publik Malaysia. Survei yang dilakukan terhadap 5.000 penonton internasional MotoGP Sepang mengungkapkan bahwa 78% responden memiliki persepsi lebih positif terhadap Malaysia setelah menghadiri event tersebut, dengan 65% menyatakan kesediaan untuk berkunjung kembali di masa depan. Dalam perspektif konstruktivisme hubungan internasional, perubahan persepsi ini merepresentasikan keberhasilan Malaysia dalam mengonstruksi identitas internasionalnya sebagai negara modern yang progresif (Z. Yusof, 2017).

Kontribusi MotoGP terhadap peningkatan devisa Malaysia juga dapat dianalisis melalui framework regionalisme dan integrasi ekonomi ASEAN. Penyelenggaraan MotoGP di Sepang telah mendorong

peningkatan mobilitas intra-ASEAN dengan 35% pengunjung internasional berasal dari negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Data dari ASEAN Tourism Association menunjukkan bahwa MotoGP Sepang menjadi salah satu event olahraga dengan kontribusi tertinggi terhadap pariwisata intra-ASEAN, dengan nilai ekonomi mencapai USD 45 juta per tahun. Dalam konteks *Master Plan on ASEAN Connectivity 2025*, MotoGP Sepang menjadi implementasi konkret dari pilar people mobility dan shared prosperity yang mendorong integrasi ekonomi kawasan. Kerjasama antara Sirkuit Internasional Sepang dengan sirkuit lain di kawasan ASEAN seperti Chang International Circuit (Thailand) dan Sentul International Circuit (Indonesia) membentuk jaringan regional yang memperkuat posisi Asia Tenggara dalam peta olahraga otomotif global (Andrias Darmayadi, 2015). Data dari ASEAN Secretariat menunjukkan bahwa sektor pariwisata olahraga (sports tourism) di kawasan ASEAN mengalami pertumbuhan rata-rata 8,7% per tahun, dengan kontribusi signifikan dari event seperti MotoGP. Integrasi ekonomi regional yang terfasilitasi melalui MotoGP juga tercermin dari peningkatan investasi intra-ASEAN di sektor pariwisata Malaysia sebesar 12% dalam lima tahun terakhir.

Perspektif pembangunan berkelanjutan dalam hubungan internasional kontemporer juga relevan dalam menganalisis dampak jangka panjang MotoGP terhadap devisa Malaysia. Investasi Malaysia dalam infrastruktur Sirkuit Internasional Sepang senilai RM 300 juta telah menghasilkan pengembalian berkelanjutan dengan total kontribusi ekonomi mencapai RM 8,5 miliar selama dua dekade penyelenggaraan MotoGP. Strategi diversifikasi penggunaan Sirkuit Internasional Sepang untuk berbagai event internasional lainnya seperti Formula 1 (hingga 2017), World Superbike Championship, dan Asian Le Mans Series memperkuat stabilitas ekonomi dari investasi infrastruktur tersebut. Program Malaysia Motorsport Tourism yang diinisiasi pada tahun 2015 telah mengintegrasikan penyelenggaraan MotoGP dengan strategi pariwisata nasional jangka panjang, menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 8% per tahun. Dalam implementasi Sustainable Development Goals (SDGs), kontribusi ekonomi dari MotoGP telah dialokasikan untuk program pengembangan kapasitas lokal dengan melatih lebih dari 5.000 tenaga profesional Malaysia dalam manajemen event internasional, hospitality, dan technical motorsport yang mendukung SDG 8 tentang decent work and economic growth. Data dari Oxford Economics menunjukkan bahwa ekosistem ekonomi yang terbangun di sekitar Sirkuit Internasional Sepang telah menyerap lebih dari 15.000 tenaga kerja dengan nilai ekonomi tahunan mencapai RM 450 juta, yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan kawasan Sepang dan Greater Kuala Lumpur.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan devisa Malaysia melalui berbagai saluran ekonomi. Analisis dalam perspektif hubungan internasional menunjukkan bahwa event Balap Motor Internasional ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen diplomasi publik, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara, investasi asing, dan penguatan citra negara. Dalam konteks ekonomi politik internasional, MotoGP Sepang berhasil menciptakan multiplier effect

yang menghasilkan pendapatan devisa dari berbagai sektor seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, ritel, dan investasi. Statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung khusus untuk menyaksikan MotoGP, dengan kontribusi devisa mencapai ratusan juta ringgit per tahun. Interdependensi ekonomi yang terbangun melalui kerjasama dengan berbagai perusahaan multinasional dan integrasi dalam jaringan pariwisata olahraga global memperkuat posisi Malaysia dalam peta ekonomi internasional. Penyelenggaraan MotoGP juga berkontribusi terhadap integrasi ekonomi regional ASEAN dengan mendorong mobilitas intra-ASEAN dan memperkuat identitas kawasan dalam industri olahraga otomotif global. Secara keseluruhan, penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang merepresentasikan implementasi efektif dari strategi pembangunan ekonomi Malaysia yang mengintegrasikan diplomasi olahraga, pariwisata internasional, dan pembangunan infrastruktur dalam kerangka hubungan internasional yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias Darmayadi. (2015). *Mengenal Studi Hubungan Internasional*. Penerbit Zavara.
- E. Muhammad. (2017). *Penyelenggaraan Motogp Di Sirkuit Internasional Sepang Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Malaysia* [Disertasi]. Universitas Pasundan.
- Mohammad Shoelhi. (2011). *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Noormansyah, R. (2014). *Signifikansi Identitas Nasional dalam Globalisasi: Studi Kasus Olahraga Otomotif Global*. 3(2).
- Rofiqoh, I. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN*. Pustaka Pelajar.
- Santoso, R. B., Moenardy, D. F., & Rizqi Muttaqin. (2024). DIGITAL DIPLOMACY OF INDONESIA IN REALIZING ITS VISION AS THE ASEAN DIGITAL ECONOMY HUB. *Indonesian Journal of International Relations*, 8(2), 333–352. <https://doi.org/10.32787/ijir.v8i2.575>
- Z. Yusof. (2017). *Numbers show MotoGP's popularity in Malaysia*. <https://www.tnp.sg/lifestyle/biker-boy/numbers-show-motogps-popularity-malaysia>